

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT. menciptakan manusia untuk selalu beribadah kepada-Nya. Beribadah kepada Allah merupakan sarana bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada sang *Khaliq* sebagai *Rabb*-Nya. Seorang hamba yang rajin beribadah diharapkan dikehidupannya akan menjadikannya sebagai manusia yang bermanfaat, istiqomah dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Adh-Dharyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Adh-Dharyat : 56)

Salat merupakan rukun Islam yang lima dan hukumnya wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh. Oleh karena itu salat perlu untuk dipelajari dan dilaksanakan secara teratur. Anak yang sejak kecil sudah terbiasa mengerjakan salat, mereka akan selalu ingat kepada Allah serta melahirkan sikap disiplin. Salat dibagi menjadi dua yaitu salat fardu dan salat sunah. Salat fardu terdiri dari salat subuh, zuhur, asar, magrib, dan isya. Adapun macam-macam salat sunah adalah salat rawatib, witr, tahajud, duha, hajat, dan lain sebagainya.

Adapun juga salat itu mempunyai beberapa salat sunah di antaranya adalah salat duha. Salat duha adalah termasuk salat sunah. Salat sunah berfungsi sebagai penutup kekurangan-kekurangan yang mungkin terdapat

dalam salat-salat fardu (wajib). Waktu pelaksanaan salat duha yaitu ketika matahari kira-kira sepenggalah (seluruhnya) dan berakhir ketika masuk waktu zuhur. Salat duha lebih dikenal dengan salat untuk memohon rezeki.<sup>1</sup>

Salat sunnah lebih utama jika dilakukan secara *munfarid* (sendiri) dan lebih utama lagi jika dilakukan di rumah. Namun apabila salat sunnah dilakukan dalam rangka pengajaran maka diperbolehkan karena ada *masalahah*. Salat duha berjamaah dijadikan program di SD Islam An-Nawawiyah Rembang sebagai pengajaran dan pendidikan kepada para peserta didik khususnya tentang salat, baik salat sunnah maupun salat wajib agar para peserta didik dapat mempelajarinya dan dapat mempraktikannya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dapat dilihat dari tujuan pendidikan, bahwa pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dikembangkannya kurikulum di sekolah dengan acuan kepada standar pendidikan nasional. Setiap sekolah diberikan wewenang untuk mengambil keputusan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri. Dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan unggul sangat diperlukannya karakter yang kuat pada siswa sehingga mampu menjalankan proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam pengembangan diri siswa melalui budaya sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Annisa Qurrota Ayun'i, "Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), 6.

<sup>2</sup> Ibid., 4.

Short dan Greer dalam Brian Yuriko mendefinisikan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang terbentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Menurut Zamroni budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip, kebiasaan, tradisi, dan kebiasaan yang terbentuk di lapangan sekolah, kemudian dijadikan pegangan untuk bertindak dan berperilaku. Budaya yang diterapkan di sekolah tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang mengacu pada perubahan peserta didik maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia. Terlebih dengan dirasakannya sebagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan formal saat ini.<sup>4</sup> Penguatan pendidikan karakter sebagai nilai moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara Indonesia. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik

---

<sup>3</sup> Brian Yuriko, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Ehipassiko", (Artikel Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Banten, 2017), 7-8.

<sup>4</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Oleh karena itu, penting dilakukan pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter sudah dilaksanakan diberbagai jenjang sekolah. Di antara bentuk penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan menyisipkan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran yang diatur ulang dalam kurikulum nasional. Pendidikan karakter telah diterapkan dengan baik diberbagai jenjang sekolah akan tetapi pelaksanaan di lapangan belum tentu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh sekolah.<sup>6</sup> Idealnya, pendidikan karakter yang baik adalah sejak usia dini (PAUD), sekolah taman kanak-kanak (TK), pendidikan dasar dan menengah, hingga pendidikan di perguruan tinggi.<sup>7</sup> Melalui implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi yang efektif, diharapkan terlahir model pendidikan yang bermakna bagi mahasiswanya, tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kognitif tetapi juga afektif dan konatif.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membangun karakter anak, terutama jika anak tidak mendapatkan contoh perilaku yang berakhlak di rumah. Asumsi ini berdasarkan kenyataan bahwa anak-anak di Indonesia cukup banyak menghabiskan waktu di sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 123-124.

<sup>6</sup> Puji Dwi Nuriyatun, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul", (Skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 5.

<sup>7</sup> Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 29.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 28.

<sup>9</sup> Dwi Suryani, "Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan *Tadarrus* Al-Qur'an dan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 1.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.<sup>10</sup> Dua di antara karakter tersebut adalah tanggung jawab dan peduli sosial. Berkaitan dengan karakter tanggung jawab, salah satunya diwujudkan dengan cara mendidik peserta didik untuk patuh pada setiap peraturan sekolah. Selain tanggung jawab, nilai karakter yang juga penting dibina dan dikembangkan pada peserta didik adalah nilai karakter peduli sosial. Di dalam Islam dijelaskan bahwa hubungan manusia tidak hanya kepada Allah, namun juga hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan manusia dengan sesama manusia dapat bernilai ibadah apabila didasarkan atas ketaatan kepada Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77 Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashash : 77)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manusia diperintahkan oleh Allah untuk memiliki karakter peduli sosial.

<sup>10</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

Hasil pengamatan peneliti selama KKL-PPL di SD Islam An-Nawawiyah Rembang menunjukkan bahwa SD Islam An-Nawawiyah Rembang merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Meskipun sekolah ini berbasis Islam, namun tidak hanya karakter religius saja yang dikedepankan. Sekolah ini juga mengedepankan karakter tanggung jawab dan peduli sosial. Hal ini dapat diketahui dari visi SD Islam An-Nawawiyah Rembang, yaitu “Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Beriman, Bertaqwa, Berkepribadian Luhur, Kreatif, Serta Berakhlakul Karimah.” Berkaitan dengan karakter tanggung jawab, salah satunya diwujudkan dengan cara setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk mengikuti kegiatan salat duha sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah pada masing-masing kelas. Karakter peduli sosial di SD Islam An-Nawawiyah Rembang diimplementasikan dalam kegiatan minggu beramal yaitu setiap peserta didik menyisihkan uangnya untuk diinfaqkan pada sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH BUDAYA SALAT DUHA TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN PEDULI SOSIAL SISWA SD ISLAM AN-NAWAWIYAH REMBANG TAHUN AJARAN 2019/2020.**

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah-masalah yang akan diidentifikasi maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi

pada pengaruh budaya salat duha terhadap karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV SD Islam An-Nawawiyah Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ditentukan agar penelitian lebih fokus sehingga dapat dilaksanakan kajian yang mendalam, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu:

1. Bagaimana budaya salat duha di SD Islam An-Nawawiyah Rembang tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pengaruh budaya salat duha terhadap karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa SD Islam An-Nawawiyah Rembang tahun ajaran 2019/2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan implementasi dari rumusan masalah yang ditentukan. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan salat duha di SD Islam An-Nawawiyah Rembang tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya salat duha terhadap karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa SD Islam An-Nawawiyah Rembang tahun ajaran 2019/2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

### **2. Manfaat Pragmatis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembiasaan salat duha sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan juga mengingatkan akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa yang tidak hanya berdampak untuk memperlancar proses pembelajaran namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

#### **c. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I: Pendahuluan. Memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Dalam bab ini merupakan kajian teoritis yang membahas teori-teori yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah definisi budaya salat duha, karakter tanggung jawab dan peduli sosial. Selain teori-teori yang terkait dengan *keywords*, terdapat pula pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian. Dalam bab ini memaparkan metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, wujud data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan.

Bab V: Penutup. Dalam bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji dari bab I hingga bab IV. Serta beberapa saran yang bersifat membangun agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.